

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan dengan usaha kecil menengah bisa menyerap tenaga kerja, menghasilkan devisa dan membuat berjalannya sistem perekonomian. Dalam beberapa tahun terakhir ini, pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan persaingan bisnis dalam dunia usaha menjadi semakin kompetitif. Oleh karena itu, tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tidak lagi relevan karena tanggung jawab perusahaan bukan hanya terbatas pada pemilik saja, melainkan kepada seluruh stakeholder. Hal ini menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada stakeholders, sehingga berdampak pada pergeseran tujuan semula. (Tamba, 2012:1)

Laba berubah menjadi maksimalisasi nilai perusahaan. Penetapan tujuan ini sangat berpengaruh pada proses penyusunan strategi dan pengukuran kinerja perusahaan untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, tentunya diperlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang tepat.

Laporan keuangan merupakan suatu dasar pengukuran kinerja perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan bagi para pemegang saham atau penyandang dana. Pemilik atau pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan hasil yang ditanamnya kepada perusahaan yang bersangkutan dan untuk membuat perbandingan dengan perusahaan lain yang berkaitan dengan tingkat kesuburan perusahaan.

Menurut Hanafi (2005: 51) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Alat untuk menilai kinerja dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang lazim dipakai selama ini adalah analisis rasio financial yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penggunaan alat analisis rasio financial ini belum dapat memuaskan keinginan pihak ketiga yaitu pihak investor atau para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Pihak manajemen dengan analisis rasio financial tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah pada perusahaannya, sedang bagi para penyandang dana belum cukup mempunyai keyakinan, apakah modal yang telah ditanamkan

dimasa yang akan datang akan dapat memberikan tingkat hasil seperti yang diharapkan.

Wahyudi (2009:19) Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dimana EVA sebagai pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu EVA merupakan pengukur kinerja yang memuat total faktor kinerja karena memasukkan semua unsur dalam laporan laba/rugi dan neraca perusahaan. Berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan diatas (rasio finansial), kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan pendekatan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggung-jawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham (*earning per share*), tingkat pertumbuhan laba (*earning growth*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*) tidak efektif lagi. Karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu (Rudianto, 2006:340).

Menurut Rudianto (2006: 340) pengertian EVA adalah:

Suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Analisis sekuritas menemukan bahwa harga saham mengikuti EVA jauh lebih

dekat dibanding faktor lainnya seperti laba per saham, margin operasi. Korelasi ini terjadi karena EVA benar-benar diperhatikan investor.

Selain EVA ada pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, pendekatan tersebut adalah pendekatan *Market Value Added* (MVA) dan *Cash Value Added* (CVA). *Market Value Added* (MVA) adalah menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dapat diciptakan oleh perusahaan kepada investor dan perusahaan, dan *Cash Value Added* (CVA) adalah menggambarkan seberapa besar nilai kas yang dihasilkan oleh perusahaan .

Menurut Wiagustini (2010:96) MVA adalah

MVA digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. MVA diperoleh dengan melalui selisih antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang disetor pemegang saham. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham, sedangkan modal ekuitas disetor pemegang saham sama dengan total ekuitas perusahaan atau nilai buku ekuitas.

Dalam Jurnal Fredrik Weissenrieder yang berjudul *Value Based Management: Economic Value Added or Cash Value Added* (1997:5) CVA (Nilai Tunai Added) adalah model *Net Present Value* yang periodizes. Perhitungan *Net Present Value* dan mengklasifikasikan investasi ke dalam dua kategori: Investasi Strategis dan non strategis. Investasi Strategis adalah mereka yang tujuannya adalah untuk menciptakan nilai baru bagi pemegang saham, seperti ekspansi, sedangkan Investasi Non strategis adalah orang-orang yang dibuat untuk mempertahankan nilai Strategic Investments.

Di Indonesia perkembangan industri perbankan semakin meningkat pasca krisis ekonomi yang melanda ekonomi pada tahun 1997. Dampak krisis ekonomi

tersebut menyebabkan banyak bank pemerintah dan bank swasta yang mesti di beku operasikan, dilikuidasi, diakuisisi dan dimerger oleh pemerintah. Namun seiring dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi Indonesia dengan trend pertumbuhan yang stabil dan meningkat serta memberikan dampak positif terhadap bangkitnya kembali industri perbankan di tanah air.

Tabel 1.1
Perkembangan sektor perbankan BUMN dari tahun 2009-2012

Perusahaan	2010	2011	2012
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	449.774.551	551.891.704	635.618.708
PT. Bank BRI (Persero) Tbk	404.285.602	469.899.284	551.336.790
PT. Bank BNI (Persero) Tbk	248.580.529	299.058.161	333.303.506
PT. Bank BTN (Persero) Tbk	68.385.539	89.121.459	111.748.593

Sumber: www.idx.co.id

Dalam perkembangan sektor perbankan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga penulis tertarik untuk meneliti di sektor perbankan yang listed dalam Bursa Efek Indonesia.

Sektor perbankan yang listed di BUMN memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemilik dan para *stakeholdernya*, dan harus benar-benar mengamati bagaimana kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat dalam mengatur keuangan di perusahaannya. Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go public* memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan kinerja keuangannya, Kinerja keuangan yang dimiliki nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di

dalam maupun diluar negeri dan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan mengangkat judul
“ **Penerapan Konsep EVA, MVA, dan CVA untuk mengukur Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan Bank BUMN mempunyai nilai yang baik apabila diukur dengan menggunakan pendekatan EVA, MVA dan CVA?
2. Apa ada perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN apabila diukur dengan menggunakan pendekatan EVA, MVA, dan CVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Bank BUMN baik apabila di ukur dengan menggunakan pendekatan EVA, MVA dan CVA.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN apabila di ukur dengan menggunakan pendekatan EVA, MVA, dan CVA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasar metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA) dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran atas teori-teori yang didapatkan di bangku dan Membantu peneliti dalam memahami dan mendalami masalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Cash Value Added* (CVA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan penulis dalam berbagai hal baik yang berkaitan dengan waktu, tenaga, biaya, referensi, dan kemampuan agar diperoleh hasil yang optimal, maka penelitian ini hanya difokuskan pada Penerapan Konsep EVA, MVA dan CVA

untuk mengukur Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2010 sampai 2012).

